

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 SIMPULAN**

Melalui perancangan Bandara ini, penulis dapat memahami mengenai peninggalan gaya arsitektural Kolonial Belanda pada jaman penjajahan. Penulis juga mengetahui bagaimana penggunaan ornament-ornamen arsitektur *Art Deco* yang secara tidak langsung mempengaruhi gaya arsitektural Indonesia pada saat ini. Selain itu, penulis juga mengetahui lebih banyak tentang bagaimana merancang sebuah fasilitas Bandara sebagai pintu gerbang dari sebuah kota.

Dalam perancangan Bandara Husein Sastranegara ini, kebutuhan akan para penumpang dalam hal keberangkatan dan kedatangan sangatlah kompleks. Bagaimana sistem dari suatu bandara tersebut mempengaruhi para penumpang untuk bisa keluar masuk dari sebuah kota. Fasilitas yang ada seperti fasilitas terminal keberangkatan, kedatangan, ruang tunggu, area komersil, merupakan fasilitas utama yang harus di sediakan dalam suatu bangunan bandara. Selain itu, ruangan kecil seperti *security area*, *quarantine area*, *passport & visa check area*, *custom check area* dan lain-lain merupakan unsur pendukung yang tidak dapat dihilangkan dalam perancangan Bandara ini.

Kenyamanan bagi para penumpang juga merupakan aspek penting dalam perancangan ini. Dari segi ergonomic, perancangan untuk para penumpang agar mereka tidak bosan harus terus diperhatikan. Perpaduan unsur ornament *Art Deco* memberikan kesan dan identitas dari perancangan Bandara Husein ini sebagai “muka” dari Kota Bandung. Penggunaan materialnya yang ciri khas membuat para penumpang lebih merasakan bagaimana mereka bisa tinggal pada jaman itu.

## 5.2 SARAN

Melalui perancangan Bandara Husein Sastranegara ini, maka didapat beberapa saran yang dapat disampaikan dalam merancang sebuah fasilitas kebandarudaraan. Dalam perancangan interior sebuah fasilitas kebandarudaraan, keadaan eksisting harus dianalisa secara baik dan mendalam agar dapat mendesain secara ergonomis dan nyaman bagi para *user*. Material yang digunakan harus dipertimbangkan dari segi keselamatan, kebersihan, dan kenyamanan.

Sebagai perancang dari sebuah fasilitas ini, para penumpang tidak boleh dilupakan dari aspek apapun. Para penumpang menjadi tolok ukur dari perancangan itu sendiri. Para penumpang perlu diperhatikan bagaimana kebiasaan mereka dalam menggunakan fasilitas ini.